

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terdiri dari dua unsur yaitu pembelajaran dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Untuk memahami pembelajaran dan Baca Tulis Al-Qur'an, maka diuraikan terlebih dahulu pengertian pembelajaran dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat peserta didik dapat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik untuk mempelajari kemampuan atau niali yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁰ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), 13-

b. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Efektif

Eggen dan Kauchak mendefinisikan enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir sebagai interaksi dalam pelajaran.
- 3) Aktifitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
- 6) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.¹¹

c. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan berhasil jika sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun peserta didik. Tujuan pembelajaran lebih cenderung menggunakan Taksonomi Bloom dan Krathwohl, membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif yaitu erat kaitannya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif yaitu berhubungan dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. Ranah ini dibagi dalam lima hal yaitu kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan hasil dan ketekunan.
- 3) Ranah Psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Ranah ini terbagi atas tujuh bagian yaitu persepsi, kesiapan melakukan tugas, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan organisasi.¹²

¹¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, 13

¹² M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorojo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 23-24.

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata ada empat manfaat pembelajaran, yaitu:

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.¹³

d. Baca Tulis Al-Qur'an

Kata baca kata dasar yang mendapat imbuhan menjadi “membaca” yang berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata tulis berarti batu ataupun batu tempat menulis (dahulu banyak yang dipakai oleh peserta didik di sekolah), kemudian menulis ditambah akhiran –an maka menjadi kata tulisan. Akan lebih mengarah lagi kepada usaha memberikan pengertian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), maka tulisan berarti hasil tulisan. Dari kata baca tulis digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu baca tulis yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara beraturan yaitu menulis dan membaca.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik pada suatu kegiatan belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kaitannya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

e. Indikator Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

¹³ Mas Wedan, *Tujuan Pembelajaran*, diakses Pada Tanggal 29 Juni 2020, <https://silabus.org/tujuan-pembelajaran/>

¹⁴ Nuryamin “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18, No. 1, (2015): 59-60, diakses Pada Tanggal 15 Juni 2020, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/680

- 2) Melaksanakan pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. pada bagian ini, guru berperan menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh peserta didik.
- 3) Mengevaluasi pembelajaran
Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar peserta didik secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, nilai ataupun proses.¹⁵
- 4) Memperhatikan guru mengajar
Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa diharapkan dapat memperhatikan dan menyimak dengan sungguh-sungguh setiap materi yang disampaikan oleh guru, agar materi tersebut dapat dipahami oleh siswa.
- 5) Kehadiran dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Kehadiran siswa di sekolah merupakan kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah.
- 6) Melaksanakan tugas yang diberikan guru
Siswa harus mematuhi segala apa yang diperintahkan oleh guru, misalnya perintah untuk mengerjakan tugas. Semua tugas yang diberikan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka siswa diharapkan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 7) Kelengkapan catatan
Dalam kegiatan belajar mengajar mengandung muatan informasi dan pengetahuan yang harus dicatat dandirangkum, sehingga dapat digunakan dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun persiapan materi untuk menghadapi ujian.¹⁶

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 37-51

¹⁶ Nur 'Azizah, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MTs. Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati*, IAIN Walisongo Semarang 2013, 11-12, diakses Pada Tanggal 29 Juni 2020. <http://eprints.walisongo.ac.id/1599>

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kemampuan berasal dari kata “*mampu*” yang memperoleh awalan *ke* dan akhiran *an* yang berarti kuasa, kecakapan, kekuatan dan kemampuan dalam melakukan sesuatu.¹⁷ Thoha menjelaskan bahwa kemampuan adalah salah satu unsur yang berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau bimbingan yang telah dipersiapkan secara matang.

Sedangkan menurut Mulyono Abdurahman membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah dan mengingat.¹⁹

Secara etimologis Al-Qur'an berasal dari kata “*qara'a, yaqra'u, qar'atan, wa qira'atan, atau wa qur'anan*” yang artinya mengumpulkan, menggabung, merangkai dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dengan periwayatan secara mutawatir, sebagai petunjuk bagi

¹⁷ Suichan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV. Amanah), 330

¹⁸ Angraeni, dkk., “Pengaruh Kemampuan, Motivasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komu nikasi, Informatika, Statistic dan Persandian Kabupaten Bantaeng”, *Jurnal Mirai Management*, Vol. 3, No.1 (2018): 5, diakses Pada Tanggal 14 Maret 2020, <http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/207/103>.

¹⁹ Irdawati, dkk., “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas Satu MIN Buol”, *Jurnal Kratif Online*, Vol. 5, No. 4 (2013): 4, diakses Pada Tanggal 28 Juni 2020, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/12210>

umat manusia dan yang membacanya merupakan suatu ibadah.²⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat melisankan, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid yang baik dan benar, mampu mengucapkan huruf-hurufnya dengan benar sesuai dengan makhrajnya, serta dalam melafalkan ayatnya tidak terputus-putus. Sebagaimana wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah perintah untuk membaca yang disebutkan dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَإِنَّكَ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*²¹

Maksud dari ayat tersebut merupakan petunjuk dari Allah SWT, bahwa Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah yang kemudian memuliakanNya. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, bahwa mencari sebuah ilmu sangatlah penting untuk menuju kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat.

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI.

²⁰ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an:Teori dan Pendekatan* , (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2012), 15-17.

²¹ Al-Qur'an, al-'Alaq' ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2005), 598.

No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Jadi, berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia bahwa pendidikan Al-Qur'an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).²²

b. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

Mengingat pentingnya posisi membaca Al-Qur'an dalam Islam, sehingga ada beberapa ketentuan yang harus dijaga bagi umat Islam yang ingin melaksanakan pembacaan Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Berguru secara *Musyafahah* yaitu hendaknya guru dan murid berhadapan secara langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Disunnahkan menata hati dengan niat membaca Al-Qur'an dengan ikhlas karena mengaharap ridha Allah SWT.²³
- 3) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan berwudhu terlebih dahulu dalam keadaan bersih dan suci, sebagai bentuk penghormatan kepada kitab suci Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT.
- 4) Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih dan suci, terutama di dalam masjid.
- 5) Hendaknya membaca Al-Qur'an menghadap kiblat dengan khushyuk, tenang, dan tertib sambil menundukkan kepala.
- 6) Berpakaian sopan dan menutup aurat yang diperuntukkan bagi kaum laki-laki maupun perempuan.

²² Aquami "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, (2017): 80, diakses Pada Tanggal 16 Juni 2020, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1379>

²³ Muhammad Ishak, dkk, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al-Ma'sum Stabat", *Jurnal Edu Religia*, Vol. 1, No. 4, (2017): 6, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1166>

- 7) Ketika membaca Al-Qur'an membersihkan gigi (bersiwak) sebagai bentuk penghormatan dan penyucian terhadap Allah SWT. Karena bersiwak adalah sunnah Nabi yang selalu dilakukan ketika hendak shalat, tilawah dan khubah.
- 8) Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan membaca ta'awudz dan basmallah, agar kita mendapatkan perlindungan Allah dari gangguan syaitan yang terkutuk.
- 9) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan, jelas dan sesuai kaidah tajwid Al-Qur'an) dan melafalkan huruf harus sesuai dengan makhrajnya.
- 10) Bagi orang sudah mengerti arti dan makna Al-Qur'an disunnahkan membacanya dengan merenungkan dan memahami tentang makna ayat yang dibacanya. Kedua hal tersebut merupakan tujuan utama dari pembacaan Al-Qur'an.
- 11) Disunnahkan memperindah suara ketika melantunkan bacaan Al-Qur'an, apabila tidak bisa maka boleh yang sewajarnya atau sebisannya saja.
- 12) Ketika membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun, kecuali menjawab salam atau ada keperluan yang benar-benar mendesak.²⁴

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adab dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan berguru secara musyafahah, niat, dalam keadaan suci, tempatnya harus suci, membaca dengan khusyu', membaca ta'awudz dan basmallah, membaca dengan tartil, membaca dengan suara yang indah, dan membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong (berbicara). Ketentuan-ketentuan tersebut, memberikan gambaran bahwa betapa besarnya perhatian umat Islam dalam menjaga kemurnian dan kesucian dalam hakikat pembacaan Al-Qur'an itu sendiri yang dijadikan sebagai pedoman umat Islam.

c. Kiat-Kiat Membaca Al-Qur'an

Ada enam kiat agar bisa cepat dan mudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni:

²⁴ Suherman dan Muhammad Arif Fadhillah Lubis, "Hubungan Kemampuan Membaca Alqur'an Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan Studi Kasus Pada Politeknik Negeri Medan", *Jurnal ilmiah Integritas*, Vol. 3, No. 2, (2017): 9. diakses Pada Tanggal 18 Februari 2020, <http://www.jurnalmodiraindure.com/wp-content/uploads/2018/01/Hubungan-Kemampuan-Membaca-Alqur%E2%80%99an-Dengan-Hasil-Belajar-Mahasiswa-Program-Studi-Teknik-Mesin-Politeknik-Negeri-Medan-Studi-Kasus-Pada-Politeknik-Negeri-Medan.Pdf>

1) Kuasai huruf-huruf hijaiyah

Hal tersebut merupakan langkah pertama dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu, penguasaan terhadap huruf hijaiyyah serta cara melafadzkannya menjadi hal yang sangat penting agar bisa menguasai serta belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat.

2) Kuasai tanda baca

Sesudah memahami huruf-huruf hijaiyyah, maka kemudian penguasaan terhadap tanda baca, baik vocal ataupun konsonan. Contohnya kapan huruf berbunyi a, i, atau u. dalam pengejaan tanda baca huruf hijaiyyah sesungguhnya tidak jauh beda dengan cara pengejaan huruf latin.

3) Kuasai isyarat bacaan

Kuasai isyarat bacaan ialah memahami waktu yang tepat saat huruf dibaca pendek atau panjang, di tahan atau di ayun. Sesungguhnya semua itu sebagaimana ketukan pada irama lagu. Al-Qur'an itu didalamnya memuat keindahan dan memuat unsure irama serta seni.

4) Menguasai ilmu tajwid

Mengusai ilmu tajwid serta hukum-hukumnya itu tidaklah sulit seperti yang di bayangkan. Hal yang ditekankan tidak pada teorinya namun pada praktek dalam membaca.²⁵

5) Buang rasa takut salah ketika membaca Al-Qur'an

Tidak sedikit orang yang enggan mempelajari bacaan Al-Qur'an sebab adanya rasa takut salah. Terdapat kesalahan saat belajar merupakan suatu kewajaran dan yang seperti itu lebih baik daripada tidak pernah salah sebab tidak mau mencoba mempelajarinya.

6) Istiqomah dalam latihan membaca Al-Qur'an

Seseorang bisa menguasai jika memperbanyak latihan serta konsisten. Sama halnya apabila ingin bisa membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa persyaratan agar seseorang bisa ahli membaca Al-Qur'an

Menurut pemaparan tersebut bisa di ambil kesimpulan yakni terdapat beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an bisa di ulas dibawah ini:

²⁵ Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, 2010), 2-3.

1) Makhraj

Ketika hendak membaca Al-Qur'an, lebih baiknya santri tahu lebih dulu tau makharijul huruf.

2) Tajwid

Menurut bahasa tajwid asalnya dari kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwiidan* yang memiliki arti mengindahkan atau membuatnya indah. Dan secara istilah merupakan ilmu yang memberi semua definisi mengenai huruf, baik hak-hak huruf ataupun hukum-hukum baru yang muncul sesudah hak-hak huruf di penuhi, yang memuat sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan slain-lain.

3) Konsisten dalam isyarat bacaan

Menguasai isyarat bacaan ialah tahu waktu yang pas atau tepat saat huruf harus di baca pendek atau panjang, di tahan atau di ayun. Sesungguhnya semua itu sebagaimana ketukan pada irama lagu.

4) Fashahah

Yang dimaksud fasih dalam membaca Al-Qur'an ialah terangnya atau jelasnya dalam melafalkan atau menggerakkan lisan saat membaca Al-Qur'an.

5) Tartil

Tartil secara bahasa artinya jelas, racak serta teratur. Secara istilah ialah membaca Al-Qur'an tidak cepat-cepat dan tenang sebagaimana dengan pedoman tajwid yang baik dan benar.

6) Kelancaran

Kelancaran ketika membaca Al-Qur'an maksudnya bisa membaca cepat dan tepat dalam makhranya serta dalam hukum tajwid, tidak putus-putus serta tersendat-sendat saat membaca.²⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yakni:

1) Tingkat Intelegensi Membaca

Yang dimaksud tingkat intelegensi membaca dapat digambarkan apabila dua orang yang memiliki tingkat

²⁶ Megawati dan Chaerul Rochman, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 6 No. 1, (2019): 181-182, diakses Pada Tanggal 22 Februari 2020, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/578>

intelegensinya berbeda, tentunya tidak sama hasil serta kemampuannya dalam membaca.

a) Kemampuan Berbahasa

Maksudnya adalah seseorang yang dihadapkan dengan bacaan yang bahasanya belum pernah ia dengar sebelumnya, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan dalam pemahaman teks bacaan itu. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya kosa kata yang ia miliki.

b) Sikap dan Minat

Yakni sikap yang seringkali di tunjukkan oleh rasa suka atau senang akan sesuatu yang membuat ingin memilikinya. Sedangkan minat itu tentang keadaan dalam diri seseorang dengan rasa tertariknya terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruhnya atau mendorongnya untuk melakukan hal tersebut.

c) Kebiasaan Membaca

Yang dimaksud kebiasaan membaca yaitu seseorang telah mempunyai sebuah kebiasaan membaca atau tidak. Kebiasaan ini diperhitungkan oleh banyaknya waktu ataupun peluang yang diberikan seseorang sebagai kebutuhannya.

d) Keadaan Membaca

Tingkat kesulitan yang di kupas, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan lainnya yang bisa berpengaruh kaitannya proses membaca.

e) Pengetahuan mengenai teknik Membaca

Seseorang merasakan kesukaran saat memahami kandungan bacaan apabila tidak mempunyai pengetahuan mengenai membaca.

f) Emosi

Dapat diartikan dengan keadaan dimana emosi yang berubah-ubah sangat berpengaruh terhadap kefokusannya seseorang dalam membaca.

g) Pengalaman yang dimiliki

Pada hakikatnya proses awal membaca yang dilakukan secara terus menerus setiap harinya ialah bekal pengetahuan guna meningkatkan kemampuan membaca kedepannya.

h) Kemampuan Membaca Al-Qur'an, ada beberapa komponen guna peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an murid yakni:

- (1) Identifikasi Huruf yakni, cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama wajib murid ketahui yakni bisa membaca huruf hijaiyyah serta bisa melafadzkan dengan shorih (jelas) sehingga nantinya saat murid membaca Al-Qur'an dapat membaca secara fasih.
 - (2) Makharijul Huruf yakni saat membaca Al-Qur'an murid bisa mengetahui perbedaan bunyinya huruf hijaiyyah yang identik serupa, yakni tempat keluarnya huruf saat mengucapkannya.
 - (3) Tajwid yakni ilmu yang digunakan guna mengetahui tempat keluarnya huruf, berbagai sifat dan bacaanya. Al-Qur'an yang baik itu mengetahui tentang waktu panjang pendek, tebal tipis, dengung atau tidak, serta nada secara tartil.²⁷
- 2) Dalam proses membaca terdapat beberapa hambatan-hambatan yang bisa berpengaruh terhadap proses membaca yakni:
- a) Kurangnya konsentrasi membaca yang disebabkan, kurangnya konsentrasi dalam membaca, kesehatan yang kurang baik, kondisi hati yang tidak bahagia dan tentunya kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung.
 - b) Daya tahan membaca cepat berkurang yang diakibatkan, salah satunya karena keadaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung ataupun disebabkan dari guru yang kurang berhasil dalam membuat strategi dan pengambilan suatu media ajar yang tepat.²⁸
- e. Metode Baca Tulis Al-Qur'an**

Didalam proses pembelajaran, metode sangatlah berperan dalam mengupayakan tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar Al-Qur'an, khususnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dibutuhkan metode yang tepat guna di terapkan kepada murid agar memudahkan terwujudnya

²⁷ A. Adibuddin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz'amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No.1 (2018): 493-495, diakses Pada Tanggal 18 Juni 2020, <http://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/download/28/46>.

²⁸ A. Adibuddin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz'amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No.1 (2018): 496, diakses Pada Tanggal 18 Juni 2020, <http://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/download/28/46>.

tujuan, terarah dan efisien. Ada beberapa metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sudah banyak perkembangan dalam masyarakat Indonesia yakni:

1) Metode Baghdady

Metode Baghdady yang familiar dengan sebutan metode "Eja", berasal dari Baghdad, pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Penyusun atau penemu metode baghdady ini belum diketahui secara pasti. Metode baghdady merupakan metode yang untuk pertama kalinya berkembang di kalangan umat Islam di Indonesia yang sering diterapkan oleh para guru ngaji atau ustadz secara tradisional dengan memakai buku yang sering dikenal dengan buku turutan dan dibaca satu persatu oleh santri sedangkan guru ngajinya tinggal menyimak bacaanya.

Metode Baghdady merupakan metode yang terstruktur tarkibiyah, artinya suatu metode yang terstruktur dengan urut serta sebagai sebuah proses ulang yang familiar disebut sebagai metode *alif, ba', ta'*.

Teknik pembelajarannya terdapat hafalan, mengeja, modul (buku turutan), tidak variatif, dan pemberian contoh yang absolut.²⁹

2) Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi adalah metode yang pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an secara cepat serta tidak menghabiskan banyak waktu. Metode Al-Barqi di susun oleh Muhajir Shulton Surabaya yang di rancang pada tahun 1965 untuk kalangan sendiri, sebab dinilai sebagai metode membaca Al-Qur'an yang berhasil mengajarkan siswa untuk cepat dan lancar belajar membaca Al-Qur'an. Pada tahun 1983 metode ini mulai dipakai secara umum di kalangan dunia pendidikan Al-Qur'an di Indonesia, selanjutnya di cetak untuk pertama kalinya pada tahun 1990. Metode tersebut tidak tersusun secara jilid akan tetapi tersusun dalam bentuk satu buku.

Metode Al-Barqi juga memiliki sebutan anti lupa sebab memiliki rancangan yang jika murid lupa dengan huruf-hurufnya atau suku katanya yang sudah di pelajari, maka dia akan secara mudah mengingatnya tanpa harus

²⁹ Abd. Gafur, "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences", *Jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 1, (2012): 5, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/2232>

menunggu bantuan guru. Metode tersebut bisa di gunakan secara klasik dalam aktivitas pembelajaran ruang kelas bersama guru, sebab memiliki metode semi SAS “Struktural Analitik Sintatik”. Metode semi SAS ini memakai rancangan kata atau tidak mengikuti bunyi matu ataupun sukun. Oleh karena itu metode ini memiliki kelebihan bahwa anak tidak mudah lupa sehingga memudahkan serta mempersingkat waktu anak untuk belajar membaca.

3) Metode Qiro’ati

Metode Qiro’ati adalah suatu metode yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasy dari Semarang. Karakteristik khusus dalam teknik membaca Al-Qur’an metode ini yakni langsung memakai atau mempraktikkan bacaan dengan tartil menurut kaidah tajwid. Kyai dahlan memulai pengajaran Al-Qur’an sejak tahun 1963, dirasa metode baca Al-Qur’an yang sudah ada belum maksimal, contohnya metode Baghdady dari Baghdad Irak, yang dirasa metode terlama, lebih memfokuskan pada hafalannya serta tidak memperkenalkan teknik baca tartil (jelas serta sesuai), Kyai Dahlan lalu mengeluarkan enam jilid buku untuk pembelajaran baca Al-Qur’an pada 1 Juli 1986.

Berdasarkan pernyataan H. M. Nur Shodiq Achrom selaku pihak yang menyusun bukunya “*Sistem qoidah Qiro’ati*”, bahwa sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro’ati ini memiliki konsep dan prinsip dalam pembelajarannya yang terfokus pada santri serta kenaikan kelas atau jilid yaitu tidak tergantung pada bulan, tahun maupun secara klasikal namun tergantung pada individu masing-masing.³⁰

4) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah merupakan metode Baca Tulis Al-Qur’an yang di ranang oleh L.P. Maarif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini dinamakan metode cepat tanggap belajar Al-Qur’an, serta dalam metode ini tidak terdapat perbedaan yang mencolok dengan metode Qiro’ati dan Iqra’. Metode An-Nahdliyah ini lebih menekankan pada ketepatan serta keteraturan bacaanya

³⁰ Abd. Gafur, “Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an Dalam Perspektif Multiple Intelligences”, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 1, (2012): 6-7, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/2232>

dengan ketukan (penekanan pembelajarannya dengan kode “ketukan”).

5) Metode Iqra’

Metode Iqra’ merupakan metode yang mempelajari teknik membaca Al-Qur’an yang terstruktur diawali dengan yang sederhana menuju yang lebih sukar. Buku Iqra’ di rancang oleh As’ad Human yang berasal dari Yogyakarta. Kitab Iqro’ tersusun atas 6 jilid dan 1 jilid tambahan yang isinya tentang do’a-do’a. pada masing-masing jilidnya ada petunjuk pembelajaran yang dimaksudkan agar mempermudah orang-orang yang mempelajarinya ataupun yang mengajar Al-Qur’an. Metode ini termasuk bagian metode yang sangat di kenal secara umum sebab dalam proses menyebarkannya dengan banyak cara. Misalnya melalui jalur Departemen Agama atau melalui beberapa cabang pusat Iqra’.

Metode Iqra’ dalam praktiknya tidak melalui beragam media atau alat dikarenakan hanya menekankan pada membaca huruf Al-Qur’an dengan fasih. Sifat metode Iqra’ ialah bacaannya langsung tanpa di eja. Maksudnya tidak dikenalkan nama dari huruf hijaiyyah melalui CBSA “cara belajar sisw aktif” dan menekankan individual. Jika harus terpaksa klasikal, santri di bagi menjadi kelompok berdasar pada kemampuan atau jilidnya. Guru bertugas menjelaskan pokok pelajaran secara klasikal saja dengan memanfaatkan media peraga, serta dengan acak santri di mohon membaca dengan berurutan.³¹

6) Metode Yanbu’a

Metode Yanbu’a merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempelajari membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an dengan cepat, mudah dan tepat untuk anak-anak ataupun orang dewasa. Buku Metode Yanbu’a disusun oleh tiga tokoh yang mengasuh pondok tahfidh Yanbu’ul Qur’an yakni putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy. Metode ini di rancang dengan Rosm Usmani dan memakai

³¹ Wahidatul Maghfiroh, “Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Qiro’ati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto”, (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 30-31, diakses Pada Tanggal 28 Februari 2020, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5416>

tanda-tanda waqof yang terdapat didalam Al-Qur'an Rosm Usmani, yang di pakai di Negara Arab dan Negara Islam. Dalam pembelajarannya di ajarkan pula teknik menulis serta membaca tulisan pegon yakni tulisan yang berbahasa Indonesia atau Jawa yang di tulis menggunakan huruf Arab.

Awal mula metode Yanbu'a merupakan gagasan serta dukungan para alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya para alumni selalu berhubungan dengan pondok, selain gagasan dari masyarakat juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat khususnya dari cabang Kudus serta Jepara. Berbekal sikap tawakal serta meminta pertolongan dari Allah maka tersusun kitab Yanbu'a yang terdiri atas thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.³²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah penelitian sebelumnya, sebagai uraian yang menunjukkan pembahasan sebelumnya, sehingga akan di ketahui letak yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut merupakan hasil-hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan pembahasan penulis:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Nuryamin "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan	"Sama-sama meneliti tentang variabel kemampuan membaca Al-Qur'an"	a. Penelitian terdahulu variabel X membahas tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian sekarang variabel X	"Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an (X) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai hasil belajar tafsir dengan nilai R ² sebesar 0,081 dan

³² Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong)", *Jurnal Intelegensia*, Vol. I, No. 1, 2016, hlm. 6 diakses Pada Tanggal 28 Februari 2020, <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/view/236>

	<p>UIN Alauddin Makassar³³</p>		<p>membahas mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA)</p> <p>b. Penelitian terdahulu variabel Y membahas Hasil Belajar Tafsir, sedangkan penelitian sekarang variabel Y membahas kemampuan membaca Al-Qur'an.</p> <p>c. Lokasi penelitian terdahulu di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Sedangkan penelitian sekarang di SMP Al-Qur'an</p>	<p>signifikansi 0,075”</p>
--	---	--	--	----------------------------

³³ Nuryamin “Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 18, No. 1, (2015): 56, diakses Pada Tanggal 15 Juni 2020, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/680

			Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Pati.	
2.	Ardi Rakasiwi “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Modelling The Way</i> Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-Hari Siswa SMP Negeri 17 Bandung”. ³⁴	Sama-sama meneliti tentang variabel X yaitu pembelajaran	a. Penelitian terdahulu variabel X membahas model pembelajaran <i>modelling the way</i> , sedangkan penelitian sekarang variabel X membahas pembelajaran baca tulis al-Qur’an b. Lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 17 Bandung, sedangkan penelitian sekarang di SMP Al-Qur’an Terpadu	Hasil penelitian yaitu a. tanggapan siswa terhadap model pembelajaran <i>“Modelling The Way</i> termasuk pada kualifikasi sangat tinggi, hal tersebut berdasarkan skor 4,397 berada pada interval 4,20-5,00.” b. “Pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa termasuk pada kualifikasi tinggi, hal tersebut berdasarkan skor 3,81 berada pada interval 3,40-4,19.”

³⁴ Ardi Rakasiwi “Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-Hari Siswa SMP Negeri 17 Bandung”, *Jurnal Athulab*, Vol. 3, No. 1, (2018): 82, diakses Pada Tanggal 15 Juni 2020, <https://core.ac.uk/download/pdf/234031677.pdf>

			<p>(SMPQT) AI Hamidiyah Margoyoso Pati</p>	<p>c. “Pengaruh antara keduanya adalah angka koefisien korelasi sebesar 0,67 angka tersebut termasuk pada kualifikasi tinggi karena berada pada interval 0,60-0,69 sedangkan hipotesisnya diterima yaitu adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,78 > 2,763$ dan derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 26%, sehingga masih terdapat 74% faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan</p>
--	--	--	--	---

				ibadah sehari-hari siswa SMP Negeri 17 Bandung.”
3.	Aquami “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang” ³⁵ .	Sama-sama meneliti tentang variabel membaca Al-Qur’an.	a. Penelitian terdahulu ada variabel keterampilan menulis huruf arab, sedangkan penelitian sekarang tidak ada variabel keterampilan menulis huruf arab. b. Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, sedangkan penelitian sekarang di SMP Al-Qur’an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut yakni r observer lebih besar dari r tabel, $0,388 < 0,623 > 0,496$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

³⁵ Aquami “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang”, 77, diakses Pada Tanggal 16 Juni 2020, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1379>

			Margoyoso Pati	
4.	Muhamad Hamdani “Penerapan Metode Membaca Al-Qur’an Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)” ³⁶	Sama-sama meneliti tentang variabel membaca Al-Qur’an.	a. Penelitian terdahulu ada variabel penerapan metode membaca Al-Qur’an terkhususkan pada metode iqra dan metode tilawati, sedangkan penelitian sekarang tidak ada variabel yang terkhususkan pada metode Iqra dan metode Tilawati. b. Lokasi penelitian terdahulu TPA di Kecamatan Amuntai Utara, sedangkan	“Berdasarkan hasil perhitungan statistik bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, karena diketahui bahwa nilai t hitung 0,656 sedangkan nilai t tabel 0,499 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung = 0,656 > t tabel 0,499. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan antara efektifitas metode Iqra dan metode Tilawati dengan kemampuan membaca Al-Qur’an”

³⁶ Muhamad Hamdani “Penerapan Metode Membaca Al-Qur’an Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)”, *Jurnal Ilmiah AL QALAM*, Vol. 11, No. 24, (2017): 89, diakses Pada Tanggal 17 Juni 2020, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/12>

			penelitian sekarang di SMP Al-Qur'an Terpadu (SMPQT) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati	
5.	Siti Khadijah dan Puput Fauzah Sri Rejeki "Efektifitas Komunikasi Tutor Baca Tulis Al-Qur'an Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi" ³⁷	Sama-sama meneliti tentang variabel baca tulis Al-Qur'an (BTA) dan kemampuan membaca Al-Qur'an.	a. Penelitian terdahulu variabel X membahas komunikasi tutor baca tulis Al-Qur'an (BTA), sedangkan penelitian sekarang variabel X yaitu pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA). b. Lokasi penelitian terdahulu di Universitas Islam 45 Bekasi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $7,778 > t$ tabel $1,985$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efektifitas komunikasi Tutor BTQ (X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa (Y). Kemudian untuk pengujian signifikansi pada efektifitas komunikasi tutor didapat hasil sebesar $0,00 < 0,050$. Hasil ini lebih kecil jika

³⁷ Siti Khadijah dan Puput Fauzah Sri Rejeki "Efektifitas Komunikasi Tutor BTQ Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi", *Jurnal Makna*, Vol. 5, No. 2, (2019): 30, diakses Pada Tanggal 17 Juni 2020, <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/makna/article/view/1806>

			sedangkan, penelitian sekarang di SMP Al-Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Pati	dibanding dengan yang nilai yang disyaratkan (0,050), artinya hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima.
--	--	--	---	---

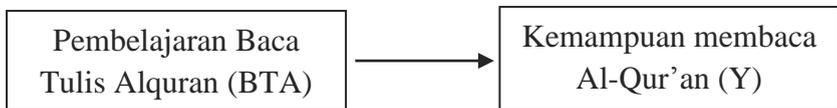
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara murid dengan gurunya serta sumber belajar pada aktivitas belajar guna mengembangkan wawasan, pemahaman serta kreatifitas berpikir murid.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan pembelajaran yang tujuannya mengembangkan kemampuan murid kaitannya dengan baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan metode yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) mempunyai pengaruh guna mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid yang digunakan sebagai pondasi awal dalam belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Apabila belajar membaca Al-Qur'an tidak melalui kaidah dan metode yang ada dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) maka akan mengakibatkan peserta didik kesulitan dan tidak memahami tanda baca yang tepat dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang relevan (terdahulu) diatas maka kerangka berpikir yang dapat disusun yakni:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

Variabel X : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Variabel Y : Kemampuan membaca Al-Qur'an

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perkiraan sementara terhadap rumusan permasalahan, maka dari itu rumusan permasalahan umumnya berbentuk pertanyaan. Disebut sementara sebab perkiraan yang di berikan baru berdasar pada teori yang berkaitan, belum berdasar pada fakta empiric yang didapatkan dari data lapangan. Sehingga hipotesis juga bisa disebut jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belum jawaban yang empiric.³⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

1. Hipotesis dengan Uji Deskriptif

H_0 : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Peserta Didik Kelas VII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati dalam Kategori Baik.

H_a : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Peserta Didik Kelas VII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati dalam Kategori Tidak Baik.

2. Hipotesis dengan Uji Deskriptif

H_0 : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Peserta Didik Kelas VII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati dalam Cukup Baik.

H_a : Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Peserta Didik Kelas VII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati dalam Kategori Tidak Cukup Baik.

3. Hipotesis dengan Uji Inferensial

H_0 : Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan antara Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Peserta Didik Kelas VII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati dalam Cukup Baik.

H_a : Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Peserta Didik Kelas VII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati dalam Kategori Tidak Cukup Baik.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 51.